

PENGARUH KOMPETENSI KEPALA SMP DAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEKOLAH TERHADAP KINERJA SEKOLAH PADA SMP NEGERI DI KABUPATEN TASIKMALAYA

Oleh:
Zenal Muttagin

Abstrak

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi isu utama pemerintahan sekarang. Hal ini berimbas pada peningkatan kualitas pembelajaran di SMP. Dengan metode survey, diharapkan tujuan dari penelitian ini dapat tercapai yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi kepala SMP dan implementasi manajemen sekolah terhadap kinerja sekolah pada SMP Negeri di Kabupaten Tasikmalaya. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi ganda. Dari hasil penelitian didapat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepala SMP dan implementasi manajemen sekolah terhadap kinerja sekolah sebesar 39,50%, sedangkan sisanya sebesar 61,50% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *kompetensi, manajemen, kinerja*

Pendahuluan

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha terarah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan kinerja yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu yang cukup menggembirakan, sebaliknya sebagian lainnya masih memprihatinkan.

Di era otonomi institusi pendidikan sekarang ini, tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan SMP yang bermutu tak lepas dari bagaimana kompetensi kepala SMP dalam memimpin dan mengelola lembaganya. Oleh karena itu, sudah seharusnya kepala SMP mampu memahami, mendalami, dan menerapkan konsep-konsep ilmu manajemen yang berkembang dewasa ini untuk implementasi manajemen sekolah yang lebih baik.

Dari paparan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepala SMP dan implementasi manajemen sekolah terhadap kinerja sekolah pada SMP Negeri di Kabupaten Tasikmalaya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: *pertama* adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja sekolah, *kedua* terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi manajemen sekolah terhadap kinerja sekolah, dan *ketiga* terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepala SMP dan implementasi manajemen sekolah terhadap kinerja sekolah.

Tinjauan Pustaka *Kepemimpinan Pendidikan*

Setiap organisasi dan semua organisasi apapun jenisnya pasti memiliki dan memerlukan seorang pemimpin. Pemimpin bagaikan sebuah nahkoda kapal yang harus mengarahkan jalannya kapal dalam sebuah wadah yang disebut organisasi. Kepemimpinan secara umum dapat dirumuskan sebagai kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat **membantu** tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Rohimat (2008:33), kepala sekolah memiliki dua peran besar dalam melaksanakan tugasnya, pertama sebagai manajer dan kedua sebagai pemimpin. Kedua peran ini bersatu dan melekat pada kepala sekolah. Peran kepala SMP sebagai manajer menempati posisi puncak yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Kepala SMP mempunyai posisi puncak yang memegang kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kompetensi Kepala SMP

Menurut E. Mulyasa (2002:37), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai

dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. McAsban (Mulyasa, 2002:8) mengemukakan bahwa kompetensi "... is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors". Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Satu di antara dimensi kompetensi Kepala SMP yang harus dimiliki adalah kewirausahaan. Kewirausahaan (*entpreneurship*) adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan berani mengambil risiko dan mendapatkan keuntungan. Para ahli sepakat bahwa yang dimaksud dengan kewirausahaan menyangkut tiga perilaku yaitu kreatif, komitmen (motivasi tinggi dan penuh tanggung jawab), dan berani mengambil risiko dan kegagalan. (BBM Depdiknas, 2006)

Secara rinci, kompetensi kewirausahaan menurut Permen nomor 13 tahun 2007, adalah sebagai berikut (1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah; (2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, (3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah; (4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah; (5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Implementasi Manajemen Sekolah

Menurut Teny (Mulyono, 2008:18), manajemen adalah proses, yakni aktivitas yang terdiri dari empat subaktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat subaktivitas itu - yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai P.O.A.C. - adalah *Planing* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggiatan), *Controlling* (pengawasan). Sedangkan menurut Depdiknas manajemen sekolah adalah suatu proses keseluruhan, kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengawasan, pembiayaan dan pelaporan dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personel, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. "Today's management education in the academic world is very demanding and very competitive. Issues and challenges in academics not only affect people within the institutions, but also other segments like environment, industry standards and demands, educational norms and growing business school competition" (JayantN Ranjan, 2007:15).

Manajemen dalam pendidikan kian hari kian banyak permintaan dan kompetitif. Persoalan dan tantangan dalam pendidikan tidak hanya berpengaruh kepada manusia dalam institusi, tetapi juga bagian lain seperti lingkungan, industry, bentuk pendidikan dan perkembangan kompetisi dalam bisnis persekolahan. Kenyataan ini, menjadikan manajemen sekolah yang efektif diperlukan untuk menjawab tantangan yang akan dihadapi.

Kinerja Sekolah

Akdon (2007:281) menyatakan bahwa kinerja adalah unjuk kerja, prestasi kerja, tampilan hasil kerja, capaian dalam memperoleh hasil kerja, tingkat kecepatan/efisiensi/prosuktivitas/efektivitas dalam mencapai tujuan. Kinerja merupakan status kondisi dari suatu pelaksanaan kerja dalam mencapai tujuan, sasaran atau sesuatu yang diinginkan. Kinerja sekolah ditunjukkan dengan berbagai ukuran keberhasilan atau tingkat capaian kinerja tertentu dalam mencapai tujuan atau sasaran, yang diukur dengan ukuran kinerja (*performance measure*) ataupun indikator kinerja (*performance indicator*). Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kesimpulannya, esensi dari kinerja sekolah adalah keberhasilan yang diraih oleh sekolah yang diukur dengan indikator keberhasilan sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar.

Menurut Saeful Sagala (2004:58), terdapat sejumlah indikator yang menjadi penentu kinerja sekolah, diantaranya:

- Kurikulum yang lugas dan fleksibel berpedoman pada standar nasional
- Proses belajar mengajar (PBM) yang efektif dengan mengedepankan fungsi pelayanan belajar untuk memperoleh mutu yang baik
- Lingkungan sekolah yang sehat terdiri dari lingkungan fisik dan kerjasama yang kondusif

- Sumber daya yang handal, yaitu memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan mengacu pada profesionalisme
- Standarisasi pengajaran dan evaluasi hasil belajar yang terukur.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu metode yang dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi terhadap pengamatan tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi manajemen sekolah terhadap kinerja sekolah. Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian difokuskan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 94,76 atau dibulatkan menjadi 95. Selanjutnya dari jumlah sampel tersebut Penulis mempersempit wilayah sampel dikarenakan letak geografis Kabupaten Tasikmalaya yang sangat luas dengan waktu penelitian yang terbatas.

Teknik pengolahan data dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument. Setelah dilakukan uji instrument, selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Terakhir dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis *korelasi sederhana*. Kemudian analisis *korelasi ganda*.

Hasil Penelitian

Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Antara Variabel	Koefisien Korelasi	Sig	Nilai F	Hasil Pengujian	Koefisien Determinasi	Variabel Lain
Xi terhadap Y	0,457	0,000	24,530	Signifikan	20,90%	70,10 %
X2 terhadap Y	0,561	0,000	42,803	Signifikan	31,50%	69,50 %
X1 dan X2 terhadap Y	0,628	0,000	29,996	Signifikan	39,50%	61,50 %

Kesimpulan

- Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa kompetensi kepala SMP memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sekolah. Pengaruh yang diberikan sebesar 20,90% yang berarti pengaruhnya masih rendah. Disisi lain berdasarkan pendapat guru SMP Negeri di Kabupaten Tasikmalaya bahwa kepala SMP telah melaksanakan fungsi kepala sekolah sesuai dengan kompetensinya dengan baik.
- Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa implimentasi manajemen sekolah memberi pengaruh yang signifikan terhadap kineija sekolah. Pengaruh yang diberikan sebesar 31,50% yang berarti pengaruhnya masih rendah.
- Kinerja sekolah perlu ditingkatkan melalui usaha terarah dan terpadu yang dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan.

Rekomendasi

- Kepala SMP sebelum diangkat diharapkan dapat melalui pendidikan dan latihan seperti halnya yang dilakukan sekarang pada guru.
- Standar pengelolaan sekolah yang tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan hams benar-benar dipahami dai dijalankan, agar pemerataan mutu pendidikan terlaksana dengan baik.
- Hams adanya tolak ukur yang jelas mengenai kinerja sekolah yang dikeluarkan oleh lembaga terkait,
- Selumh sekolah wajib mengikuti penilaian kinerja sekolah yang dilakukan oleh lembaga independen untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan sekolah dalam mencapai kinerjanya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Mohammed (2009). "Management Education for Contemporary Challenges: The Role of Business School". *European Journal of Scientific Research*. 30 (4) 650-658.
- Aziz Wahab (2006). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Billsbery, John (2010). "New Technological Advances Applied to Management Education". *Journal of*

Management education.

B. Suryosubroto (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Crawford, CB. (2002). Leadership Education for Knowledge Organizations: A Primer. *Journal of Leadership Education*.

Citations: Davis, Stephens, et all. (2005). *School Leadership Study: Developing Successful Principals* (Review of Research). Stanford, CA: Stanford University, Stanford Educational Leadership Institute.